

EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya): Upaya Pemberdayaan Pemuda Pertanian dalam Lahan Edukasi Sayur Organik

Sarifudin^{1*}, Saleh Aldino¹, Muhammad Fachry³, Muhammad Alqaroni⁴, Annisa Septian Nur'ihyani⁵
^{1,2}Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram, Jalan Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83125

³Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83114

⁴Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62, Gomong, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Bar. 83115

*syarifaddin799@gmail.com

Submisi: 15 Juli 2018; Penerimaan: 26 Juli 2019

Kata Kunci: EDPERDAY, Lahan Sayur Organik; Peluang usaha; Pemuda; Potensi pertanian.

Abstrak Dusun Buwuh merupakan bagian desa Mambalan yang cocok digunakan untuk melakukan kegiatan bercocok tanam karena memiliki kesuburan tanah yang baik. Namun kebanyakan pemuda dusun banyak yang menikah muda dan tidak bekerja karena keterbatasan lapangan pekerjaan yang tersedia di desa. Padahal secara geografis berdekatan dengan pasar-pasar tradisional, baik di kota Mataram maupun Lombok Barat yang menjadi potensi bisnis pertanian masyarakat. Terkait dengan bisnis pertanian, jumlah permintaan potensial sayuran organik perbulan untuk kota Mataram sebanyak 1.375.989 kg dan jumlah permintaan aktualnya sebanyak 23.553 kg. Konsumen bersedia membeli sayuran organik dengan kenaikan harga sampai 7,62%. Melihat hal tersebut penulis menawarkan solusi berupa EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya) yang bertujuan membentuk lahan edukasi pertanian swadaya, meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam bidang pertanian, dan menciptakan peluang lapangan pekerjaan. Oleh karena itu, dengan adanya program ini diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pemuda dusun Buwuh. Metode pelaksanaan dimulai dari sosialisasi program dan seminar bisnis hortikultura, persiapan alat, bahan dan lahan sayur organik, kemudian praktikum lapangan, pengadaan perpustakaan pertanian, pelatihan manajemen organisasi swadaya, promosi dan pelatihan pemasaran. Setelah melalui proses edukasi selama 3 bulan, terdapat peningkatan wawasan pertanian, tersedianya ladang edukasi sayur organik serta kepuasan tersendiri bagi pemuda yang berujung pada terciptanya peluang usaha baru.

Keywords: EDPERDAY, Organic Vegetable Land, Business Opportunities, Youth, agricultural potential.

Abstract Dusun Buwuh is part of Mambalan village that is suitable for farming activities because it has good soil fertility (Aprianova, 2006). However, most of the youths are married young and do not work because of the limited amount of job field in the village. Even though geographically Dusun Buwuh is close to traditional markets, both in the cities of Mataram and West Lombok, which are potential agricultural businesses for the community. Regarding the agricultural business, the potential demand for organic vegetables per month for the city of Mataram is 1,375,989 kg and the actual number of requests is 23,553 kg. Consumers are willing to buy organic vegetables with price increases of up to 7.62% (Wahyu, 2015). Seeing this, the author offers a solution in the form of EDPERDAY which aims to form a self-supporting agricultural education field, improve insight and skills in agriculture, and create employment opportunities. Therefore, the existence of this program was expected to be able to overcome the problems faced by Dusun Buwuh youth. The implementation method starts

from program socialization and horticulture business seminars, preparation of tools, materials and organic vegetable land, then field practicum, procurement of agricultural libraries, training in self-help organization management, marketing promotion and training. After going through the education process for 3 months, there was an increase in agricultural insights, the availability of organic vegetable education fields as well as individual satisfaction for youth which led to the creation of new business opportunities.

1. PENDAHULUAN

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) periode bulan Agustus tahun 2017 sebanyak 7,04 juta dari 128,06 juta orang angkatan kerja Indonesia adalah pengangguran. Secara umum diakibatkan oleh minimnya lapangan pekerjaan yang tersedia di masyarakat. Pemerintah melalui program Wisausaha Pemula (WP) memberikan bantuan kepada wiausaha pemula yang memiliki atau merintis usaha yang berpotensi untuk dikembangkan kapasitas usahanya. Namun upaya itu tidak akan berjalan dengan maksimal apabila tidak dibarengi dengan distribusi pemahaman bisnis yang merata, sehingga terkadang upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti bertani, berkebun dan beternak tidak terlalu berdampak banyak terhadap kelangsungan hidup masyarakat, justru tengkulak yang banyak mengambil untung karena ketidapkahaman mereka terhadap pasar. Hal yang serupa terjadi pada masyarakat desa Mambalan. Menurut Kepala dusun Buwuh, Jama'ah ([Wawancara personal, 7 September 2017](#)) kebanyakan pemuda di dusun Buwuh desa Mambalan tidak bekerja karena memang minimnya lapangan pekerjaan yang ada di desa Mambalan. Hal ini sangat disayangkan, padahal tenaga dan pikirannya dapat memberikan banyak perubahan untuk desa.

Banyak potensi di desa Mambalan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan menekan angka pengangguran produktif, salah satunya adalah banyaknya lahan pertanian di desa Mambalan. Desa Mambalan merupakan daerah yang secara umum perekonomian masyarakatnya bergerak di bidang agraris dengan luas lahan persawahan 86,30 ha. Jumlah keluarga yang memiliki tanah pertanian adalah 89 orang di desa Mambalan ([Pusat Informasi Desa Mambalan, 2010](#)). Desa Mambalan memiliki tanah yang cocok digunakan untuk melakukan kegiatan bercocok tanam karena memiliki kesuburan tanah yang

baik (Aprianova, 2006). Selain itu desa Mambalan memiliki penduduk yang berusia produktif usia 19-35 tahun yang cukup banyak berjumlah 787 orang. Pelatihan-pelatihan dan kegiatan-kegiatan kepemudaan yang positif harus diselenggarakan dalam memaksimalkan potensi sumber daya pemuda tersebut supaya bermanfaat bagi perkembangan desa.

Desa Mambalan secara geografis berdekatan dengan kota Mataram dan pasar-pasar tradisional, baik itu di kota Mataram (Pasar Sayang-sayang, Pasar Ampenan, Pasar Kebun Roek, dan Pasar Cakranegara) maupun Lombok barat (Pasar lilir, Pasar Lendang bajur). Posisi yang strategis ini seharusnya dimanfaatkan oleh masyarakat desa khususnya pemuda Mambalan untuk meningkatkan pendapatan terutama dalam penjualan hasil-hasil pertanian. Jumlah permintaan potensial sayuran organik perbulan untuk kota Mataram sebesar 1.375.989 kg dan jumlah permintaan aktualnya sebesar 23.553 kg sehingga ada peluang tambahan jumlah permintaan sebesar 1.352.436 kg atau 98,29 %. Konsumen bersedia membeli sayuran organik sampai dengan kenaikan harga 7,62 %. Peluang pasar sayuran organik di kota Mataram masih besar yaitu 1.307.072 kg/bulan (Wahyu, 2015).

Metode yang digunakan untuk mengetahui kebutuhan masyarakat akan pelatihan serta kebenaran dari masalah yang ditemukan adalah Rapid Rural Appraisal (RRA). Metode RRA yang digunakan berupa wawancara nonformal dengan masyarakat desa secara acak baik pemuda, maupun tokoh adat dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat menginginkan suatu program kepemudaan berbasis ekonomi yang dilakukan secara berkelanjutan dan dengan metode yang menyenangkan. Sehingga muncul gagasan untuk melakukan edukasi pertanian berbasis sayur organik yang dikemas dengan metode praktis dan menyenangkan untuk dilakukan.

Pertanian organik merupakan sebuah bentuk solusi baru untuk menghadapi kebuntuan yang dihadapi para petani berhubungan dengan banyaknya intervensi bahan-bahan sintesis dalam dunia pertanian akhir-akhir ini, melalui sebuah sistem yang berasaskan daur ulang secara

hayati (Sutanto, 2012). Untuk bisa memberdayakan lahan pertanian dan para pemuda di dusun Buwuh ini, maka perlu diadakan edukasi pertanian agar para pemuda yang berusia produktif bisa memanfaatkan lahan pertanian sehingga mengurangi terjadinya pengangguran di dusun Buwuh. Oleh karena itu, dengan adanya EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya) diharapkan dapat mengembangkan pertanian. Edukasi pertanian swadaya adalah program pemberdayaan masyarakat khususnya remaja dan pemuda dusun Buwuh desa Mambalan agar dapat mengenal dan mencintai pertanian yang merupakan warisan dari leluhur sebagai kearifan lokal dan salah satu sektor untuk mensejahterakan masyarakat. Program ini telah bekerja sama organisasi pemuda yang ada di dusun Buwuh dengan bertempat di lahan edukasi sayur organik. Sehingga dengan kerjasama tersebut pemuda dusun Buwuh dapat mengikuti edukasi pertanian swadaya dan menjadi pemuda yang mandiri serta pembisnis pertanian yang berdaya saing.

Penelitian ini menggunakan beberapa kajian teoritik antara lain, (1) edukasi; (2) pertanian swadaya; (3) pemberdayaan; dan (4) sayur organik. Edukasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk menemukan jati dirinya, yang dilakukan melalui prilaku mengamati dan belajar sehingga kemudian melahirkan tindakan dan prilaku (Putra, 2016). Sedangkan Sudiatmika (2014), membuat game edukasi yang memberikan proses pembelajaran secara tidak langsung yang terjadi saat anak-anak bermain, sehingga proses pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan. Sementara itu, Swadaya di dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan dengan kekuatan atau tenaga sendiri, jadi dapat disimpulkan bahwa swadaya ini merupakan suatu kekuatan yang membuat kita tergantung kepada orang lain dengan memenuhi kebutuhan kita sendiri. Kemudian pertanian merupakan suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan (Soetriono, 2006). Sehingga pertanian swadaya adalah suatu proses produksi yang mengusahakan hewan atau tumbuhan dengan kemampuan yang dimiliki sendiri.

Shardlow (1998 : 32) dalam Riza (2006) mengatakan pada intinya : “ Pemberdayaan membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”. Sehingga pemberdayaan sangat signifikan perannya untuk meningkat kemampuan individu dalam mewujudkan pertanian swadaya. Terakhir adalah sayur organik yang secara sederhana, pertanian organik didefinisikan sebagai kegiatan bertani yang menggunakan asupan bahan alami, tanpa bahan kimia sintetis, khususnya pupuk dan pestisida serta benih hasil rekayasa genetik. Produk organik banyak diminati kalangan menengah ke atas, terutama di perkotaan dan di negara maju. Pertanian organik bukan saja bertujuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dan sehat, tetapi juga untuk memperbaiki dan menghasilkan lingkungan yang bersih, dengan mempertimbangan faktor ekonomi dan sosial, termasuk kearifan lokal. (Kardinan, 2011)

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah tersedianya lahan edukasi pertanian swadaya sebagai tempat pelatihan pertanian bagi para pemuda di dusun Buwuh. Kemudian meningkatnya wawasan dan keterampilan pemuda dusun Buwuh terhadap pertanian khususnya bidang hortikultura (sayur-sayuran). Terakhir terciptanya peluang bisnis yang terdapat dalam pertanian sayur organik baik dari mengolah lahan sampai dengan pasca panen.

2. METODE

Program EDPERDAY dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari April sampai Juli 2018 dengan metode antara lain; (1) sosialisasi program dirangkaikan dengan seminar bisnis pertanian kepada masyarakat; (2) perpustakaan pertanian; (3) persiapan tempat, alat, dan prasarana; (4) praktik lapangan; (5) pelatihan manajemen organisasi edukasi pertanian swadaya; (6) promosi hasil pertanian; (7) pelatihan pengelolaan pemasaran online hasil pertanian; (8) pelatihan pengelolaan pemasaran offline hasil pertanian; (9) monitoring evaluasi kegiatan; dan (10) laporan kegiatan. Program edukasi pertanian swadaya dilakukan hampir setiap hari karena

proses peningkatan kemampuan, pengetahuan dan merubah sikap dalam bidang hortikultura (sayur organik) dibutuhkan waktu yang *intens* dari pembibitan sampai dengan panen.

Pada sosialisasi program dirangkaikan dengan seminar bisnis pertanian kepada masyarakat, program EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya) yang dilaksanakan di Desa Buwuh Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat sudah berjalan dengan baik karena semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan timeline yang sudah terjadwal. Sebelum kegiatan ini terlaksana kami sudah melakukan survey dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di desa tersebut. Setelah permasalahan dan potensi dikaji dan diberikan treatment, tahapan selanjutnya adalah mengurus perizinan dan melakukan pendekatan dengan masyarakat mulai dari Kepala Dusun, tokoh masyarakat, Pemuka agama, Ketua remaja serta pemuda-pemudi di Dusun Buwuh terkait dengan program EDPERDAY. Respon dari pihak-pihak tersebut sangat baik serta mendukung adanya kegiatan tersebut. Program tersebut diharapkan dapat dikembangkan sehingga bisa menjadi solusi bagi masalah kepemudaan di Dusun serta mengangkat perekonomian masyarakat dusun sendiri. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan fasilitas buku-buku untuk pemuda belajar tentang pertanian sehingga perlu membuan mini perpustakaan sebagai tempat untuk belajar pertanian sebelum memulai praktikum langsung ke lapangan, sehingga pemuda dusun memiliki gambaran tentang apa yang akan dikerjakan. Diharapkan dengan adanya perpustakaan ini dapat menambah wawasan tentang pertanian baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Selanjutnya persiapan tempat, alat dan sarana. Pada tahap ini dilakukan persiapan tempat yang akan dijadikan sebagai pusat edukasi disebutkan lahan edukasi sayur organik di dusun Buwuh desa Mambalan. Adapun alat-alat yang dibutuhkan adalah cangkul, gembor, benih, kompos dan lain-lain. Diteruskan dengan praktik lapangan. Pada tahap ini dilakukan setiap minggu sebagai proses pembelajaran pertanian, tahap ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut, yaitu (a) Pemilihan benih unggul. Sangat menentukan untuk proses

selanjutnya, karena apabila benih yang digunakan kurang baik maka hasilnya pun akan kurang baik; (b) Penyemaian. Dilakukan untuk menyiapkan bibit tanaman baru yang siap ditanam kembali; (c) Pindah tanam. Dengan adanya pindah tanam maka pertumbuhan bibit akan semakin cepat; (d) Pemeliharaan. Perawatan yang dilakukan dalam usaha tani sayuran baik itu menyiram, memupuk dan perlindungan terhadap OPT yang semua harus dikerjakan dengan organik; dan (e) Panen. Proses terakhir dari tanaman yang dapat dipanen langsung dijual dan diolah langsung.

Selanjutnya adalah pelatihan manajemen organisasi edukasi pertanian swadaya. Pelaksanaan tahapan ini tidak seperti pelatihan dan seminar pada umumnya, pelatihan berupa dialog interaktif antara pemuda dan tim PKM terkait bagaimana cara mengorganisasikan kegiatan EDPERDAY, cara bekerjasama dalam tim, kepemimpinan, kemampuan berkomunikasi dalam membangun relasi serta orientasi EDPERDAY pasca kegiatan. Pemuda – pemuda buwuh dengan santai mengikuti kegiatan tersebut, duduk bersilah di lahan ditemani makanan dan snack sederhana. Kemudian dilakukan tahapan promosi hasil pertanian, yaitu melatih pemuda cara mengenalkan hasil pertanian yang diproduksi kepada konsumen baik itu melalui event-event yang diselenggarakan pemerintah dan pihak swasta.

Tahapan selanjutnya adalah pelatihan pengelolaan pemasaran *online* hasil pertanian. Pada tahap ini akan dilakukan pelatihan pengelolaan pemasaran *online* kepada pemuda-pemuda yang ada di dusun Buwuh yang nantinya dapat mengelola pemasaran hasil pertanian lewat media sosial. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan pelatihan pengelolaan pemasaran *offline* hasil pertanian. Pada tahap ini dilakukan pelatihan tentang bagaimana kita mencari konsumen secara langsung dengan terjun langsung ke pasar, mini market, hotel dan sebagainya menawarkan sayur-sayur yang diproduksi. Tahapan ini diharapkan pemuda-pemuda memiliki konsumen tersendiri untuk memasarkan hasil pertanian sehingga kedepan akan lebih mudah dalam pemasaran. Selanjutnya adalah monitoring evaluasi kegiatan. Monitoring evaluasi

kegiatan akan dilaksanakan setiap bulannya oleh tim pelaksana, pembimbing dan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kegiatan yang dilaksanakan. Adapun hasil dari evaluasi yang dilakukan secara komprehensif diharapkan dapat menjadi rekomendasi dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan maupun produk yang dihasilkan. Selain itu untuk mengetahui perkembangan wawasan dan keterampilan masyarakat dalam pelaksanaan evaluasi akhir digunakan kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Tahapan yang terakhir adalah laporan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi Pertanian Swadaya (EDPERDAY) adalah program pemberdayaan pemuda di dusun Buwuh, desa Mambalan melalui pertanian sayur organik dengan tujuan untuk mengenalkan dan mencintai pertanian yang merupakan warisan dari leluhur sebagai karunia kearifan lokal dan menjadi salah satu sektor untuk mensejahterakan masyarakat. Adapun hasil yang diperoleh dari pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut:

3.1. Tersedianya Lahan Edukasi Pertanian Swadaya Sebagai Tempat Pelatihan Pertanian Bagi Para Pemuda di Dusun Buwuh

Program *EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya)* yang dilaksanakan di dusun Buwuh, desa Mambalan, kecamatan Gunung Sari, kabupaten Lombok Barat sudah berjalan dengan baik karena semua kegiatan yang dilakukan sesuai dengan batas waktu yang telah direncanakan. Langkah pertama yang telah dilakukan ialah survei dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan dan potensi yang ada di dusun tersebut. Kemudian, langkah selanjutnya adalah mengurus perizinan dan melakukan pendekatan dengan masyarakat mulai dari kepala dusun, tokoh masyarakat, pemuka agama, ketua remaja serta pemuda-pemudi di dusun Buwuh terkait dengan program *EDPERDAY* dan respon dari pihak-pihak tersebut sangatlah baik serta mendukung adanya kegiatan tersebut. Program tersebut diharapkan dapat dikembangkan

sehingga dapat menjadi solusi bagi masalah kepemudaan di dusun serta mengangkat perekonomian masyarakat dusun itu sendiri.

Langkah berikutnya yang dilakukan dalam mengembangkan program ini adalah melakukan seminar bisnis pertanian yang telah dilakukan untuk memikat pemuda untuk terjun kedalam bidang pertanian. Setelah itu, pemuda mulai tertarik dengan pertanian organik dan terbentuklah lahan edukasi pertanian swadaya sebagai tempat pelatihan pertanian bagi para pemuda di dusun Buwuh. Lahan edukasi pertanian ini dijadikan sebagai pusat edukasi dalam hal pembelajaran pertanian organik bidang hortikultura khususnya sayur-sayuran. Lahan ini pula digunakan sebagai tempat penyimpanan barang-barang pertanian yang ada seperti kompos, pupuk organik cair, cangkul, gembor dan benih. Hal positif dengan adanya lahan ini merubah pola perilaku pemuda, yang semula dan biasanya memilih pinggir jalan sebagai tempat tongkrongan namun dengan adanya lahan ini pemuda dusun mulai menjadikan lahan sebagai tempat tongkrongan baru yang bermanfaat dan mengasyikkan.

3.2. Peningkatan Wawasan dan Keterampilan Pemuda Dusun Buwuh Terhadap Pertanian Khususnya Bidang Hortikultura (Sayur-Sayuran) Melalui Program Edukasi Pertanian Swadaya

Dalam mewujudkan pemuda yang cinta akan pertanian dan daerahnya maka pemuda harus memiliki wawasan dan terampil dalam mengelola pertanian yang ada di daerahnya dengan memanfaatkan potensi lokal sebagai salah satu alat untuk mensejahterakan masyarakat melalui pertanian. Oleh karena itu, program edukasi pertanian swadaya telah membuat sebuah tempat untuk menambah wawasan dan mengasah keterampilan pemuda melalui praktik lapangan di lahan sayur organik. Adapun kegiatan praktik lapangan dilaksanakan pada tanggal 8 april – 8 juli 2018. Kegiatan ini dilaksanakan hampir setiap hari karena tuntunan pemuda dusun yang meminta hal tersebut. Pada kegiatan yang telah dilaksanakan 3 bulan ini mengajarkan secara langsung pertanian sayur organik dari hulu sampai hilir. Pada kegiatan hulu, dimulai dengan

mengajarkan pengolahan lahan berupa pembuatan bedengan dan penggunaan pupuk kompos, kemudian dilanjutkan dengan cara penyemaian, selanjutnya menerangkan waktu pemberian pupuk organik cair yang dilakukan seminggu sekali, lalu melatih cara memindah tanam yang baik sekaligus jarak tanam yang digunakan, setelah itu mengamati kapan waktu pemberian pestisida organik dan kondisi untuk melakukan penyiangan atau pencabutan gulma, dan akhirnya melatih pemuda untuk mengetahui kondisi sayur yang siap untuk panen. Dalam kegiatan hilir, pemuda dusun buwuh diajarkan kegiatan promosi dan pemasaran baik secara online dan offline melalui pelatihan dengan mendatangkan pemateri dari mahasiswa yang mengerti hal tersebut. Sehingga pemuda memiliki keterampilan akan kegiatan hulu dan hilir pertanian sayur organik.

Disamping hal diatas pemuda pula telah diajarkan untuk membuat pestisida nabati dan pupuk organik cair dengan memanfaatkan bahan lokal yang ada. Pestisida nabati dibuat agar menghemat biaya produksi yang memanfaatkan ekstrak daun sirsak dan tembakau menjadi pestisida dengan tujuan untuk mengusir serangga hama yang menyerang sayur di lahan. Kemudian pembuatan pupuk organik cair ditujukan untuk menambah unsur hara yang ada dalam tanah dengan memanfaatkan buah maja yang dipermentasi selama 1-2 minggu dengan ditambahkan EM4 menciptakan bakteri yang bertindak sebagai penambah unsur hara. Dengan kedua produk pertanian yang dibuat dapat diindikasikan swadaya dalam pertanian sayur organik didusun Buwuh.

Selain melalui kegiatan praktik lapangan, upaya yang dilakukan dalam untuk meningkatkan wawasan dan memperkuat pemahaman tentang kegiatan ini adalah dengan menyediakan perpustakaan pertanian. Dalam perpustakaan pertanian terdapat buku-buku yang berkaitan dengan manajemen organisasi, bisnis dan pertanian. Buku-buku ini didapat melalui pengajuan ke dinas pertanian, dinas perpustakaan daerah dan teman-teman sesama mahasiswa.

Penyediaan perpustakaan menyebabkan terjadi keseimbangan antara wawasan lapangan dan wawasan teori.

Adapun hasil yang telah dicapai adalah pemuda dusun Buwuh sudah mampu mempraktikkan sendiri wawasan yang didapat tentang pertanian, sehingga intesitas pemuda untuk turun ke lahan edukasi pertanian swadaya meningkat. Tahap demi tahap dilalui mulai dari mengolah lahan sampai dengan memanen bahkan memasarkan. Dari hasil pelatihan yang diberikan tersebut pemuda mulai dapat dengan mudah melakukan kegiatan bertani sayur walaupun tanpa pembimbing, pemuda mulai memberanikan diri mencoba sendiri proses bertani dari awal sampai akhir dan terus mengasah keterampilan yang dimiliki. Berdasarkan hasil pretest yang dilakukan untuk menguji tingkat wawasan didapatkan hasil bahwa para pemuda hanya mengenal pertanian hanya sebatas tentang penanaman, penyiraman dan panen namun setelah dilakukan uji post test didapatkan bahwa pemuda tidak lagi mengenal hanya istilah tersebut saja namun mereka mengetahui bahwa pertanian itu berawal dari pengolahan tanah, pembentukan bedengan, penyemaian, pemupukan, pindah tanam, pemakaian pupuk organik cair, pencabutan gulma dan panen serta dapat membuat secara mandiri untuk pestisida nabati dan pupuk organik cair.

3.3. Terciptanya Peluang Bisnis yang Terdapat Dalam Pertanian Sayur Organik Baik Dari Mengolah Lahan Sampai Dengan Pasca Panen

Program edukasi pertanian swadaya yang telah dilaksanakan menghasilkan beberapa peluang bisnis yang nantinya dapat dimanfaatkan sebagai lapangan pekerjaan oleh para pemuda di dusun Buwuh desa Mambalan diantaranya : 1) Satu-satunya di dusun Buwuh sebagai penghasil sayur organik berupa sawi, bayam, dan selada dengan potensi pasar yang begitu melimpah dan dekat dengan kota Mataram yang mencapai permintaan akan sayur tinggi; 2) Mengolah atau memanfaatkan sayur yang tidak terjual dipasar menjadi produk olahan seperti kerupuk sawi dan tortilla sawi dengan bayam serta dalam pemasarannya ke teman-teman mahasiswa, dosen

dan keluarga terdekat namun yang menjadi permasalahan adalah kemasan pada produk, dan 3) Pembuatan pupuk organik cair dan pestisida nabati dalam upaya mencapai swadaya dalam hal menghemat biaya produk dengan memanfaatkan bahan yang tersedia dari alam pembuatan produk tersebut sehingga produk ini dapat dijadikan sebagai produk yang dapat dijual ke petani lain sebagai pestisida nabati dan pupuk organik cair buatan pemuda dusun Buwuh desa Mambalan.

Pemberdayaan pemuda yang telah dilakukan selama 3 bulan ini melalui program *Edukasi Pertanian Swadaya (EDPERDAY)* memiliki kelebihan yang telah didapatkan selama kegiatan ialah memiliki potensi penelitian dan potensi pengembangan bisnis yang tinggi. Potensi penelitian yang dimaksud disini berupa pembuatan pestisida nabati dan pupuk organik cair yang dapat dikaji dan ditelaah lebih lanjut sedangkan potensi pengembangan bisnis yang dapat dikembangkan berupa sayur organik (sawi, selada dan bayam) dan produk olahan sayur organik seperti kerupuk sawi dan tortilla sawi/bayam yang menyehatkan. Namun kelemahan dalam kegiatan ini ialah belum bisa mengakomodir pemuda secara signifikan yang pada awal kegiatan kami, pemuda yang mengikuti kegiatan EDPERDAY ini sebanyak 50 orang, kemudian dalam pengenalan lahan sebanyak 20 orang yang hadir namun sampai akhir kegiatan yang tersisa sebanyak 10 orang. Hal ini disebabkan oleh metode yang digunakan berupa pelatihan atau pendampingan yang menyebabkan kegiatan monoton dan membuat pembagian kerja dalam lahan itu sedikit sehingga program dirubah menjadi metode pendekatan structural organisasi yang membuat pemuda lebih memiliki tanggung jawab akan pembagian tanggung tugas yang ada selain pelatihan tetap diberikan.

4. KESIMPULAN

Masyarakat dusun Buwuh baik dari kepala dusun, tokoh masyarakat, pemuka agama dan ketua remaja beserta remaja memberikan respon yang positif dan pemuda mau berpartisipasi dalam pelaksanaan program EDPERDAY (Edukasi Pertanian Swadaya). Tingkat ketercapaian

terhadap target kegiatan di lapangan sampai dengan 91% dari keseluruhan kegiatan yang dilakukan dengan kekurangan pada penciptaan kegiatan perpustakaan yang tidak maksimal karena disebabkan buku yang disebabkan masih sedikit dan pada pelatihan pemasaran offline dan online yang dilakukan hanya 1 kali dalam kegiatan tersebut. Dengan adanya program ini berdampak positif dan bermanfaat bagi pemuda dusun Buwuh melalui pemberdayaan pemuda dalam bidang pertanian ini sehingga tersedianya lahan edukasi pertanian swadaya sebagai tempat pelatihan pertanian bagi para pemuda. Kemudian peningkatan wawasan dan keterampilan pemuda dusun Buwuh terhadap pertanian khususnya bidang hortikultura (sayur-sayuran) melalui program ini. Terakhir terciptanya peluang bisnis yang terdapat dalam pertanian sayur organik baik dari mengolah lahan sampai dengan pasca panen. Oleh karena itu, keberlanjutan dalam program edukasi pertanian swadaya ini diharapkan terus berlanjut melalui terbentuknya komunitas EDPERDAY di dusun buwuh, mengembangkan peluang bisnis yang telah diciptakan dari program tersebut dan menjalin kerjasama dengan pihak instansi yang terkait dalam mengembangkan perluasan lahan dan maupun pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprinova, Chandra. 2006. Pemberdayaan Komunitas Miskin (Studi Kasus di Desa Mambalan Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB). Sekolah Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Jama'ah. 2017. Wawancara tentang "pemuda dusun" di rumah Jama'ah, dusun Buwuh desa Mambalan.
- Kardinan, Agus. 2011. *Penggunaan Pestisida Nabati Sebagai Kearifan Lokal Dalam Pengendalian Hama Tanaman Menuju Sistem Pertanian Organik*. Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik : Bogor.

- Pusat Informasi Desa. 2010. Profil Desa Mambalan. Mambalan : Kantor Desa Mambalan.
- Putra, Dian Wahyu, A. Prasita Nugroho, Erri Wahyu Puspitarini. 2016. *Game Edukasi Berbasis Android Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini*. Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi Universitas Merdeka Pasuruan: Pasuruan.
- Riza Risyanti & Roesmidi, 2006. *Pemberdayaan Masyarakat*. Alqaprint Jatinangor : Sumedang
- Soetriono, Anik Suandari dan Rijanto. 2006. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia: Malang
- Sudiatmika, I Dewa Putu Agus, A. A. Kt Agung Cahyawan,Putu Wira Buana. 2014. *Aplikasi Game Edukasi Trash Grabber Untuk Mengenal Jenis-Jenis Sampah Pada Smartphone Berbasis Android*. MERPATI VOL. 2, NO. 2, AGUSTUS 2014, ISSN: 2252-3006. Jurusan Teknologi Informasi Universitas Udayana.
- Sutanto, Rachman. 2012. *Penerapan Pertanian Organik*. Kanisius : Yogyakarta.
- Wahyu, Baiq Sri, Lalu Sukardi, Taslim Sjah. 2015. *Prospek Pengembangan Sayuran Organik di Kota Mataram*. Program Magister Pengelolaan Sumberdaya Lahan Kering, Program Pasca Sarjana Universitas Mataram: Mataram.
- Badan Pusat Statistik. 2017. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/11/06/1377/agustus-2017--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-50-persen.html> diakses pada tanggal 28 juni 2018 pukul 20.27 WITA.